



PELATIHAN PENULISAN TES TERTULIS TERSTANDAR BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) UNTUK GURU SDIT NURUL IKHLAS BEKASI

Nurhasanah¹, Muhamad Abdul Gofur²

¹²STAI Bani Saleh Bekasi

nurhasanah@staibanisaleh.ac.id, opng38@gmail.com

Abstract

The development of learning oriented towards higher order thinking skills or Higher Order Thinking Skills (HOTS) is a program developed as an effort by the Ministry of Education and Culture to improve the quality of learning and improve quality. this activity aims to find out and improve mastery of HOTS-based written question writing techniques for teachers at SDIT Nurul Ikhlas Bekasi. The PKM team uses observation methods for the activity preparation stage, and observes class actions during training and up to the evaluation stage. The results of this activity show that writing training can help and make it easier for teachers to create and analyze written questions in the form of Multiple Choice and Essays. For this reason, training activities regarding writing HOTS-based written questions like this are expected to take place regularly.

Keywords : Higher Order Thinking Skills (HOTS), Written Test

Abstrak

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kemendikbud dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan penguasaan Teknik penulisan Soal tertulis berbasis HOTS bagi para guru di SDIT Nurul Ikhlas Bekasi. Tim PKM menggunakan metode observasi untuk tahap persiapan kegiatan, dan pengamatan tindakan kelas pada saat pelatihan berlangsung hingga tahap evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan dapat membantu dan memudahkan para guru dalam membuat membuat dan menganalisis soal tertulis dalam bentuk Pilihan Ganda dan Essay. Untuk itu kegiatan pelatihan mengenai penulisan Soal Tertulis berbasis HOTS seperti ini diharapkan dapat berlangsung secara rutin.

Kata Kunci: Higher Order Thinking Skills (HOTS), Tes Tertulis

A. PENDAHULUAN

Mutu lulusan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran selama proses pendidikan di sekolah. Kompetensi pedagogis dan kompetensi profesionalisme seorang guru diuji saat menemukan permasalahan di dalam proses pembelajaran. World Economic Forum (2018) Permasalahan ini perlu dipecahkan melalui metode



yang ilmiah dan terencana dengan baik, Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal HOTS (higher order thinking skills) merupakan topik yang hangat dibicarakan di dunia pendidikan. Isu yang menjadi perhatian adalah rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia, seperti ditunjukkan hasil studi internasional PISA (Programme for International Student Assessment). Padahal keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu modal individu untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia nyata dengan perubahan yang semakin cepat.

Peserta didik perlu disiapkan untuk menghadapi dunia yang penuh tantangan dan semakin kompleks. Salah satu solusi yang dapat dilakukan pada peserta didik adalah meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (Higher Order Thinking Skills). Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (eds) (2001) Pembelajaran dan penilaian yang diterapkan di dalam kelas hendaknya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan dan mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut. Dengan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS, peserta didik akan terbiasa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Fahrozy dan Muhtar (2022) menekankan perlunya kompetensi pedagogik pada pendidikan dasar yang dapat dikembangkan melalui pelatihan dan supervisi. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada situasi atau suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Kegiatan mental atau kegiatan berpikir yang terjadi dapat berbeda-beda tingkatannya tergantung pada situasi atau kompleksitas masalah yang dihadapi. Suatu masalah mungkin dapat diselesaikan dengan tingkat berpikir yang lebih rendah seperti mengingat dan memahami. Masalah lain yang lebih kompleks memerlukan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis dan mengevaluasi.

Susan Brookhart (2010) mengkategorikan tiga proses kognitif paling atas pada taksonomi Bloom, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi sebagai proses berpikir tingkat tinggi. 1. Menganalisis proses kognitif Mengurai informasi ke dalam bagian-bagian dan menentukan atau menjelaskan bagaimana bagian-bagian tersebut terkait. Soal mengukur analisis ketika peserta harus menyimpulkan berdasarkan analisis dari bagian-bagian teks atau stimulus 2. Mengevaluasi, Mengevaluasi sesuai dengan tujuan; membuat pertimbangan/judgement berdasarkan standar atau kriteria. 3. Mengkreasi, Menyatukan unsur-unsur untuk membentuk suatu kesatuan; menata ulang unsur-unsur untuk membentuk pola atau stuktur yang baru.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam (Lafendry, 2020), tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru di Sekolah Dasar sebagai salah satu asset dari Lembaga pendidikan dan masyarakat yang akan dibantu untuk dapat mengidentifikasi permasalahan di kelasnya, melakukan perbaikan, mengevaluasi hasil perbaikan dan merefleksi Tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Melalui pendampingan ini, kompetensi guru dalam melakukan penelitian dapat dioptimalisasikan dan dikembangkan kemampuan menulis soal tertulis yang berstandar. Dunia pendidikan perlu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad21 yang semakin kompleks. Pendidikan tidak cukup hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan proses berpikir sederhana seperti yang dikenal selama ini, tetapi juga perlu menyiapkan mereka untuk memiliki dan mampu mengembangkan kecakapan esensial abad ini. Moch. Abduh.



(2019) Partnership for 21st Century Skills berkolaborasi Menyusun kerangka pembelajaran abad 21 agar para pelajar sukses di abad digital ini. Lai, E. R. (2011) Pembelajaran dan penilaian dengan berbagai teknik dan instrumen yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah diyakini dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Artikel ini fokus pada peningkatan untuk pengembangan instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam bentuk penilaian tertulis.

Berdasarkan hasil kunjungan ke SDIT Nurul Ikhlas Bekasi, Jawa Barat, terdapat beberapa permasalahan, seperti adanya kebutuhan menganalisis dan mengidentifikasi butir soal tertulis berupa tes Pilihan Ganda, Uraian Singkat, dan Essay untuk para guru yang semakin meningkat, beranjak dari permasalahan yang ada, maka beberapa Solusi yang ditawarkan oleh narasumber yaitu memperoleh data yang digunakan untuk menganalisis, mendampingi guru untuk dapat mengidentifikasi tes tertulis serta mendampingi guru untuk menganalisis soal terdapat dengan berkelompok secara teliti.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SD Nurul Ikhlas Bekasi. Tahap persiapan meliputi Identifikasi Kebutuhan, Perijinan dan Pengadaan Media pembelajaran.

- a. Identifikasi Kebutuhan. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi untuk mendapatkan gambaran tentang kebutuhan guru dalam membuat soal terstandar berbasis HOTS di SD Nurul Ikhlas Bekasi.
- b. Perizinan. Dalam tahap ini dilakukan permohonan ijin dari pihak kepala sekolah atau pimpinan SD Nurul Ikhlas Bekasi.
- c. Pengadaan media pembelajaran, dalam tahap ini mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan, misalnya mempersiapkan LCD proyektor, laptop, slide powerpoint berupa materi dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Nurul Ikhlas Bekasi terdiri dari pembuatan materi dan pemberian pelatihan. Materi berupa panduan penulisan soal terstandar berbasis HOTS. Pelaksanaan pelatihan dirancang menjadi tiga pertemuan. Pelatihan kepada guru dilakukan dengan cara pemberian materi dan praktik langsung oleh narasumber. Pertemuan pertama menjelaskan tentang materi yang ada di modul dan melakukan tanya jawab. Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ketiga adalah menerapkan soal dan menganalisis butir soal, Tingkat kesukaran, daya pembeda dengan aplikasi Anatest dengan menekankan pada sejauh mana guru menguasai materi dari panduan yang mereka dengar, lihat dan dapatkan.

3. Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini meliputi evaluasi pada semua tahap yaitu mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan laporan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

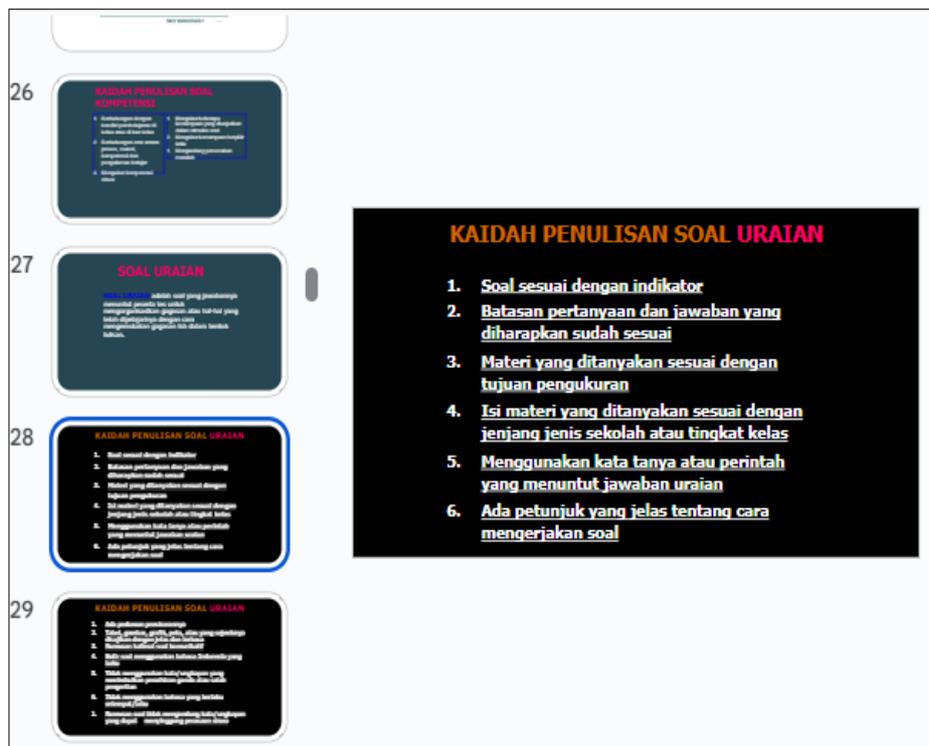
1. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

a. Materi yang diberikan

Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Link materi

https://docs.google.com/presentation/d/1PEc_SbAAOTO9s0LWqLmY1RZKxHKZF1hZ/edit?usp=drivesdk&oid=117488521789444507658&rtpof=true&sd=true

Dalam hal ini pedoman Penulisan tes tertulis terstandar berbasis Higher Order Thinking Skills dimulai dari Level proses berpikir taksonomi Bloom Revisi Anderson, kategori Proses Kognitif berpikir Tingkat tinggi yaitu menganalisis, Mengevaluasi dan Mengkreasi. Langkah-Langkah Penyusunan Analisis Soal: 1. Penentuan Tujuan Tes; 2. Penyusunan Kisi-Kisi Tes; 3. Penulisan Soal; 4. Penelaahan Soal (Validasi Soal); 5. Perakitan soal menjadi perangkat tes ; 6. Uji coba soal termasuk analisis ; 7. Bank Soal; 8. Penyajian Tes kepada siswa; 9. Skoring (Pemeriksaan Jawaban Siswa)



Gambar 1. Materi Kaidah Penulisan Soal HOTS

b. Pelatihan Penulisan Soal Terstandar Berbasis HOTS

Narasumber sudah menyiapkan peralatan dan materi yang siap dibagikan kepada peserta, baik hardcopy maupun softcopy. Bahan yang digunakan juga murah dan mudah ditemukan di sekitar. Dalam metode pelatihan ini, satu pemateri menggunakan proyektor untuk menyampaikan materi di depan, dan peserta mengikuti materi dan praktik menggunakan laptop mereka masing-masing, dengan pendampingan narasumber. Selama prosesnya, tiga anggota tim mahasiswa STAI Bani Saleh membantu peserta pelatihan jika mereka memiliki masalah atau pertanyaan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Gambar 2 menggambarkan Narasumber sedang menyampaikan materi. Selama tahap penyampaian materi ini, salah satu anggota tim akan tetap berada di sekitar peserta dan membantu mereka selama prosesnya.



Gambar 3. Diskusi dan Praktik dalam Analisis Tes Tertulis

Gambar 3 menggambarkan beberapa peserta sedang berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Dalam hal ini, Narasumber akan dengan senang hati membantu peserta jika mereka memiliki pertanyaan atau masalah selama kegiatan.

Kegiatan Pelatihan pada tanggal 23 Februari 2024, dimulai pukul 13.00 wib s/d 16.30 wib dengan 35 peserta guru di SDIT Nurul Ikhlas dengan target tes tertulis terstandar dan HOTS Pilihan ganda dan uraian. Pada saat pelaksanaan juga sudah banyak peserta yang mempraktikkan langsung dengan menganalisis soal.

2. Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa STAI Bani Saleh. Mitra dalam kegiatan ini adalah salah satu Sekolah Dasar di Bekasi, yaitu SDIT Nurul Ikhlas. Para guru diberikan contoh soal yang bahan materi tersebut ditampilkan dalam Slide Powerpoint dan dipresentasikan tata cara penulisan tes tertulis HOTS dan para guru melakukan validasi soal, mengetahui Tingkat kesukaran soal, daya pembeda serta kelompok nilai terbaik dan terendah dengan aplikasi Anatest.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SDIT Nurul



Ikhlas Bekasi, Narasumber menentukan Beberapa kendala yang dapat menjadi evaluasi kedepan, Yaitu:

- a. Kurangnya waktu dalam pelatihan
- b. Guru Mengalami Kesulitan secara jelas apa yang akan dinilai.
- c. Guru Mengalami Kesulitan Menentukan kriteria penguasaan hal yang dinilai

D. PENUTUP

Kegiatan ini belum sepenuhnya mencapai target dan luaran yang diharapkan, namun dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan Soal Tertulis terstandar dapat membantu dan memudahkan para guru dalam membuat soal Pilihan ganda dan Essay berbasis HOTS. Pelatihan ini juga dapat mengembangkan kemampuan para guru dalam menulis serta menganalisis soal tes tertulis .

Saran

1. Kesiapan para guru dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi sebagai salah satu penunjang pekerjaannya harus lebih ditingkatkan lagi, karena masih banyak guru yang belum mengerti penggunaan aplikasi dalam laptop.
2. Ketersediaan perlengkapan yang lebih memadai, agar lebih mendukung dalam pelatihan dengan baik.
3. Kegiatan pelatihan mengenai kemampuan berfikir tingkat tinggi seperti ini diharapkan dapat berlangsung secara rutin.

Ucapan Terimakasih

Seluruh tim PKM mengucapkan terima kasih kepada STAI Bani Saleh atas dukungan yang telah diberikan, serta tak lupa kepada SDIT Nurul Ikhlas yang berkenan menjadi mitra kegiatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (eds) (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

Arifin, E., & Rahayu, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI TK ISLAM ARRAYAAHIIN CIKARANG BARAT. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 19-26. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.151>

Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.

Fahrozy, F. P. N., & Muhtar, T. (2022). Kajian Pendidikan Pedagogik Guru Sekolah Dasar tentang Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4839–4846. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I3.2888>



- Lai, E. R. (2011). *Critical Thinking : A Literature Review. A Research Report*: Pearson.
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* (2020), 3, 1–16
- McKinsey & Company. (2019). *Automation And The Future Of Work In Indonesia: Jobs Lost, Jobs Gained, Jobs Changed*.
- Partnership for 21st Century Skills. (2011). *Framework for 21st Century Learning*, www.p21.org.
- Peniati, S. P., & Widya Ismar. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI KELOMPOK B TKIT GEMA NURANI 02 KOTA BEKASI. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i1.18>
- Moch. Abduh. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Pusat Penilaian Pendidikan.
- World Economic Forum. (2018). *The Future of Jobs Report*.